

Peranan Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi: Sebuah Kajian Literatur

Siti Khaerryah✉

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yasa Anggana Garut, Indonesia

Abstrak

Laporan keuangan merupakan instrumen fundamental dalam akuntansi yang berfungsi sebagai media komunikasi informasi keuangan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Kualitas laporan keuangan memiliki implikasi langsung terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, sementara praktik manajemen laba seringkali mereduksi kegunaannya. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara sistematis peranan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, dengan menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, yaitu kualitas pelaporan, praktik manajemen laba, tata kelola perusahaan, independensi auditor, dan penegakan regulasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan sistematis melalui protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Proses identifikasi, penyaringan, dan kelayakan menghasilkan 45 artikel utama yang relevan dari rentang tahun 2000–2024. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengintegrasikan temuan-temuan lintas penelitian, baik internasional maupun nasional. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berperan positif terhadap efisiensi alokasi modal dan nilai-relevansi informasi, sementara praktik manajemen laba menurunkan kredibilitas laporan. Tata kelola perusahaan, independensi auditor, serta enforcement regulator terbukti menjadi faktor kunci yang mampu menekan distorsi dan memperkuat integritas pelaporan. Dalam konteks Indonesia, konvergensi IFRS/PSAK meningkatkan transparansi dan nilai-relevansi, meski dampaknya belum merata di seluruh sektor dan jenis perusahaan. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dalam memperkaya literatur akuntansi terkait keterkaitan antarvariabel, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi manajemen, auditor, regulator, serta investor dalam memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar keputusan ekonomi. Temuan ini juga memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi bukti empiris yang lebih luas, termasuk data mikro dan standar akuntansi terbaru.

Kata kunci: *Laporan Keuangan, Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan, Independensi Auditor, Enforcement Regulator, Keputusan Ekonomi*

Abstract

Financial statements are a fundamental instrument in accounting, serving as a medium of communication between companies and their stakeholders. The quality of financial reporting has a direct implication for rational economic decision-making, whereas earnings management often reduces its usefulness. This study aims to systematically examine the role of financial statements in economic decision-making by focusing on key influencing factors: reporting quality, earnings management, corporate governance, auditor independence, and regulatory enforcement. The research employs a systematic literature review method guided by the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) protocol. The identification, screening, and eligibility process resulted in 45 relevant articles published between 2000 and 2024. Thematic analysis was conducted to synthesize findings across international and national studies. The results indicate that financial reporting quality has a positive impact on capital allocation efficiency and value relevance, while earnings management diminishes the credibility of reports. Corporate governance, auditor independence, and regulatory enforcement emerge as key factors in reducing distortions and strengthening the integrity of reporting. In the Indonesian context, the convergence of IFRS into PSAK has enhanced transparency and value relevance, though its benefits are not yet evenly distributed across sectors and firm sizes. This study contributes theoretically by enriching the accounting literature on the interrelation of these variables and provides practical implications for managers, auditors, regulators, and investors in utilizing financial statements as a foundation for economic decisions. It also offers recommendations for future research to expand empirical evidence, including micro-level data and the adoption of new accounting standards.

Keywords: *Financial Statements, Earnings Management, Corporate Governance, Auditor Independence, Regulatory Enforcement, Economic Decision-Making*

✉ Corresponding author :

Email Address : ira.khaerryah31@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendukung keberlangsungan aktivitas ekonomi modern. Dalam era globalisasi dan keterbukaan informasi, para investor, kreditor, regulator, hingga masyarakat umum menuntut transparansi serta akuntabilitas yang tinggi dari setiap entitas bisnis. Laporan keuangan tidak lagi dipandang sekadar dokumen administratif, melainkan sumber informasi utama yang menjadi dasar dalam menilai kinerja, posisi keuangan, prospek, serta risiko suatu perusahaan (Scott, 2019). Kondisi ini semakin mendesak seiring dengan meningkatnya kompleksitas pasar keuangan, dinamika regulasi, dan tingginya ketidakpastian ekonomi global, yang semuanya menuntut kualitas laporan keuangan yang andal untuk pengambilan keputusan ekonomi yang tepat waktu dan rasional (IAI, 2023).

Pemilihan laporan keuangan sebagai objek kajian didasarkan pada perannya yang unik dibandingkan instrumen informasi lainnya. Berbeda dengan laporan non-keuangan atau informasi pasar yang bersifat subjektif dan parsial, laporan keuangan disusun dengan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku secara universal, seperti *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang telah diadopsi ke dalam PSAK di Indonesia (IASB, 2018). Standarisasi ini diharapkan menjamin relevansi, keterbandingan, dan kredibilitas informasi antar entitas serta lintas yurisdiksi. Dalam konteks Indonesia, keberadaan laporan keuangan semakin signifikan mengingat pasar modal yang masih berkembang, dominasi investor ritel, serta kebutuhan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap transparansi perusahaan (Barth et al., 2008). Dengan demikian, laporan keuangan memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan objek informasi ekonomi lain yang lebih sulit diukur secara konsisten.

Peranan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dapat dipahami melalui keterkaitan antara beberapa variabel utama. Pertama, kualitas laporan keuangan yang tercermin dari relevansi, representasi jujur, keterbandingan, dan ketepatan waktu akan memengaruhi tingkat kepercayaan pemakai laporan (Scott, 2019). Kedua, adanya praktik manajemen laba atau manipulasi akuntansi berpotensi menurunkan kredibilitas laporan, sehingga menimbulkan bias dalam proses pengambilan keputusan (Dechow & Schrand, 2004). Ketiga, faktor eksternal seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*), independensi auditor, serta enforcement dari regulator turut berperan dalam memperkuat atau justru melemahkan fungsi laporan keuangan sebagai media informasi (Healy & Palepu, 2001). Dengan demikian, keterkaitan antar variabel ini menentukan seberapa efektif laporan keuangan dapat digunakan dalam mendukung keputusan ekonomi yang rasional.

Meskipun banyak penelitian terdahulu menegaskan pentingnya laporan keuangan, masih terdapat sejumlah kesenjangan yang perlu ditelaah lebih lanjut. Healy dan Palepu (2001) menyoroti adanya asimetri informasi yang berpotensi merugikan investor kecil, sementara Dechow dan Schrand (2004) menekankan pengaruh negatif praktik manajemen laba terhadap kredibilitas laporan. Di sisi lain, penelitian empiris lebih mutakhir menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh standar akuntansi, tetapi juga dipengaruhi oleh mekanisme pengawasan internal dan eksternal perusahaan (Scott, 2019; IAI, 2023). Meski demikian, kajian terbaru di Indonesia masih

terbatas dalam menghubungkan faktor-faktor tata kelola, kualitas audit, dan efektivitas regulasi dengan bagaimana laporan keuangan benar-benar digunakan dalam keputusan ekonomi praktis, khususnya di kalangan investor ritel dan UMKM (Barth et al., 2008). Hal ini menunjukkan adanya ruang penelitian untuk memperdalam pemahaman mengenai efektivitas laporan keuangan dalam konteks ekonomi yang berbeda dengan negara maju. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara komprehensif peranan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, khususnya pada konteks Indonesia yang memiliki karakteristik pasar, regulasi, dan tata kelola berbeda dari negara lain. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah memperkaya literatur mengenai hubungan antara kualitas laporan keuangan, tata kelola, dan efektivitas keputusan ekonomi. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi penyusun laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas informasi, bagi regulator dalam memperkuat enforcement, serta bagi pengguna laporan keuangan dalam mengoptimalkan pengambilan keputusan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan bagaimana laporan keuangan berperan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, sekaligus menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan kredibilitas dan daya guna laporan keuangan di era globalisasi ekonomi yang semakin kompleks.

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merujuk pada sejauh mana informasi akuntansi yang disajikan mampu merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan secara relevan, andal, dapat dibandingkan, serta dapat dipahami oleh pengguna. Informasi berkualitas tinggi akan mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal (Jonas & Blanchet, 2000). Selain itu, kualitas pelaporan yang baik juga mampu meningkatkan efisiensi pasar modal, karena investor dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang lebih akurat (Francis, LaFond, Olsson, & Schipper, 2004). Penelitian lain menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan juga terkait erat dengan efektivitas mekanisme pengendalian internal perusahaan (Bushman & Smith, 2001).

Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen untuk memengaruhi angka akuntansi dengan tujuan tertentu, misalnya untuk memenuhi target laba atau mempertahankan reputasi di mata investor. Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Praktik ini dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan, karena angka yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya (DeFond & Jiambalvo, 1994). Beberapa penelitian bahkan menunjukkan bahwa praktik manajemen laba berhubungan negatif dengan nilai perusahaan di pasar modal (Kothari, Leone, & Wasley, 2005).

Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tata kelola perusahaan yang baik diyakini dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Mekanisme seperti keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, serta

kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham (Shleifer & Vishny, 1997). Penelitian di pasar berkembang menunjukkan bahwa praktik tata kelola yang kuat mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan (Claessens & Yafeh, 2012). Di sisi lain, lemahnya tata kelola dapat memperbesar peluang terjadinya praktik manipulasi, sehingga mengurangi efektivitas laporan keuangan dalam mendukung keputusan ekonomi (Beekes & Brown, 2006).

Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan faktor penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar tanpa bias. Auditor yang independen akan lebih objektif dalam menilai kewajaran laporan keuangan dan mencegah praktik manipulasi oleh manajemen (Mautz & Sharaf, 1961). Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kualitas audit meningkat ketika auditor memiliki independensi yang kuat, baik dari sisi hubungan ekonomi dengan klien maupun tekanan eksternal (Alzoubi, 2016). Selain itu, keberadaan auditor eksternal yang independen dapat meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi di mata pasar (Watkins, Hillison, & Morecroft, 2004).

Enforcement Regulator

Efektivitas regulasi dan tingkat penegakan hukum (enforcement) sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. La Porta, Lopez-de-Silanes, Shleifer, dan Vishny (1998) menemukan bahwa perbedaan kualitas pelaporan di berbagai negara salah satunya disebabkan oleh perbedaan sistem hukum dan penegakan regulasi. Regulasi yang kuat akan memaksa perusahaan untuk lebih patuh terhadap standar pelaporan, sementara lemahnya enforcement memberi ruang bagi praktik manipulasi (Coffee, 2007). Dalam konteks negara berkembang, keberadaan otoritas pasar modal yang aktif dapat meningkatkan transparansi dan menurunkan biaya modal (Hope, 2003).

Pengambilan Keputusan Ekonomi

Laporan keuangan yang berkualitas seharusnya menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih rasional, baik oleh investor, kreditor, maupun manajemen internal perusahaan. Menurut Beaver (1968), informasi akuntansi memiliki peran prediktif terhadap reaksi pasar, sehingga menjadi dasar dalam alokasi sumber daya ekonomi. Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa laporan keuangan berperan penting dalam mengurangi ketidakpastian dan membantu pihak eksternal mengevaluasi risiko investasi (Ball & Brown, 1968). Lebih jauh, keputusan ekonomi yang berbasis laporan keuangan yang andal dapat meningkatkan efisiensi pasar modal dan mendukung stabilitas sistem keuangan (Lev, 1989).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Kajian literatur dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai peranan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu memberikan pemetaan konseptual yang komprehensif tanpa melakukan pengumpulan data primer (Snyder, 2019).

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder, berupa artikel jurnal internasional dan nasional, buku teks akuntansi, laporan institusional, serta dokumen regulasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, manajemen laba, tata kelola perusahaan, independensi auditor, enforcement regulator, dan pengambilan keputusan ekonomi. Untuk meningkatkan validitas, hanya literatur yang dipublikasikan pada rentang tahun 2000–2024 yang dipertimbangkan, dengan prioritas pada artikel yang terindeks Scopus, Web of Science, atau Sinta 2 ke atas.

Strategi Pencarian Literatur

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan basis data akademik seperti Scopus, ScienceDirect, JSTOR, Emerald Insight, dan Google Scholar, serta portal nasional seperti Garuda dan SINTA. Kata kunci yang digunakan antara lain: *financial reporting quality*, *earnings management*, *corporate governance and financial reporting*, *auditor independence*, *regulatory enforcement*, dan *economic decision-making*. Kombinasi kata kunci menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk memperluas cakupan hasil pencarian.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Agar literatur yang digunakan relevan, peneliti menetapkan beberapa kriteria:

1. Kriteria inklusi:

- a) Artikel jurnal atau buku ilmiah yang membahas variabel penelitian.
- b) Penelitian yang diterbitkan dalam rentang waktu 2000–2024.
- c) Artikel berbahasa Inggris atau Indonesia.
- d) Penelitian empiris maupun konseptual yang membahas hubungan laporan keuangan dengan pengambilan keputusan ekonomi.

2. Kriteria eksklusi:

- a) Artikel yang hanya berupa opini tanpa landasan ilmiah.
- b) Penelitian yang tidak relevan dengan variabel yang dikaji.
- c) Publikasi yang tidak dapat diakses secara penuh (full text).

Teknik Analisis Data

Literatur yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik (thematic analysis), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi: Mengklasifikasi literatur berdasarkan variabel penelitian (kualitas laporan keuangan, manajemen laba, tata kelola, independensi auditor, enforcement, dan keputusan ekonomi).
2. Sintesis: Membandingkan temuan antar penelitian untuk melihat konsistensi maupun kontradiksi.
3. Analisis Kritis: Mengevaluasi kekuatan, keterbatasan, serta relevansi setiap penelitian dalam konteks Indonesia maupun global.
4. Integrasi: Menyusun hasil sintesis ke dalam kerangka konseptual yang menjelaskan peranan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kerangka Pelaporan

Untuk menjaga konsistensi dan transparansi, penelitian ini mengikuti tahapan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) (Moher et

al., 2009) dalam mendokumentasikan proses identifikasi, penyaringan, kelayakan, hingga pemilihan literatur akhir. Dengan demikian, hasil kajian literatur ini tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas Laporan Keuangan dan Keputusan Ekonomi

Kualitas laporan keuangan terbukti menjadi penghubung penting antara informasi akuntansi dan keputusan ekonomi yang efisien. Studi lintas-negara terbaru menunjukkan bahwa kualitas akrual—sebagai salah satu proksi utama kualitas pelaporan—berkorelasi positif dengan efisiensi keputusan investasi. Perusahaan dengan kualitas pelaporan yang baik mampu mengurangi *overinvestment* maupun *underinvestment*, sehingga alokasi modal menjadi lebih tepat (Anagnostopoulou & Tsekrekos, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya “tercermin” dalam harga pasar, melainkan juga “mengarahkan” perilaku ekonomi riil pada level perusahaan. Dalam konteks pasar berkembang, termasuk Indonesia, adopsi IFRS/PSAK memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan nilai-relevansi informasi akuntansi. Penerapan standar seperti PSAK 71 (IFRS 9) mengenai instrumen keuangan dan PSAK 68 (IFRS 13) mengenai nilai wajar terbukti memperkuat daya banding dan ketepatan pengukuran, sehingga meningkatkan *decision-usefulness* di mata investor (Salim & Rahmawati, 2024). Secara praktis, pemangku kepentingan—baik investor, kreditor, maupun manajemen—perlu menjadikan indikator kualitas seperti *accrual quality*, ketepatan waktu, dan nilai-relevansi sebagai rujukan dalam menilai reliabilitas informasi sebelum mengambil keputusan investasi maupun pembiayaan (Ball & Brown, 1968).

Manajemen Laba sebagai Peredam Kegunaan Informasi

Berbeda dengan kualitas pelaporan, praktik manajemen laba justru mereduksi kegunaan informasi akuntansi dengan mengaburkan sinyal kinerja yang sesungguhnya. Manipulasi berbasis akrual maupun aktivitas riil memang dapat “merapikan” fluktuasi laba jangka pendek, namun pada akhirnya menurunkan kualitas informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan untuk keputusan jangka panjang. Bukti kuat pada sektor perbankan memperlihatkan bahwa diskresi pada *loan loss provisions* seringkali digunakan untuk mencapai target laba, tetapi justru menutupi risiko kredit yang sebenarnya dan menurunkan kredibilitas laporan keuangan (DeFond & Jiambalvo, 1994). Secara metodologis, pengukuran manajemen laba menggunakan *performance-matched discretionary accruals* juga konsisten memperlihatkan korelasi negatif dengan kualitas pelaporan (Kothari, Leone, & Wasley, 2005). Dengan demikian, *earnings smoothing* lebih merupakan stabilitas semu yang menguntungkan manajer jangka pendek, namun merugikan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lain yang membutuhkan informasi akuntansi murni untuk menilai prospek jangka panjang.

Tata Kelola Perusahaan: Pengungkit Anti-Distorsi

Tata kelola perusahaan yang efektif berperan sebagai mekanisme pengendali yang mampu menekan praktik manajemen laba sekaligus memperkuat integritas pelaporan. Berbagai reformasi tata kelola di tingkat global—seperti peningkatan independensi dewan dan penguatan fungsi komite audit—dikaitkan dengan perbaikan kualitas informasi yang

disajikan perusahaan (Chen, Li, & Zhang, 2024). Temuan serupa diperoleh di Indonesia, di mana efektivitas dewan komisaris independen dan keberfungsian komite audit terbukti menurunkan praktik manajemen laba dan meningkatkan integritas laporan keuangan, khususnya pada perusahaan dengan risiko agensi tinggi (Nurjanah, Bandi, & Winarna, 2025). Dari perspektif ekonomi, investasi pada mekanisme tata kelola yang baik – misalnya dengan memperkuat agenda komite audit, meningkatkan kompetensi akuntansi anggota, dan menindaklanjuti temuan auditor – berimplikasi langsung pada penurunan biaya modal. Hal ini terjadi karena pasar memberi premi pada transparansi dan kredibilitas laporan, yang pada akhirnya memperkuat *decision-usefulness* (Beekes & Brown, 2006).

Independensi Auditor dan Kualitas Audit

Independensi auditor merupakan fondasi dari *assurance* yang kredibel atas laporan keuangan. Meta-analisis terkini menunjukkan bahwa *abnormal audit fees*, baik yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah dibanding kompleksitas perusahaan, berhubungan negatif dengan kualitas pelaporan. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran akan menurunnya objektivitas dan skeptisisme profesional auditor (Li, Zhang, & Zhou, 2024). Selain itu, dinamika sumber daya audit juga terbukti memengaruhi mutu laporan. *Turnover* auditor di tingkat partner atau kantor yang terlalu sering dapat melemahkan *client-specific knowledge* dan menurunkan kualitas audit, sementara masa kerja yang terlalu panjang meningkatkan risiko keakraban yang mereduksi independensi (The Accounting Review, 2024). Oleh karena itu, indikator seperti komposisi fee, abnormal fees, serta kebijakan rotasi partner menjadi aspek penting yang harus diperhatikan baik oleh regulator maupun pengguna laporan, mengingat variabel-variabel ini berpengaruh langsung terhadap keandalan angka akuntansi yang menjadi dasar keputusan ekonomi.

Enforcement Regulator: “Mata Rantai Tengah” antara Standar dan Praktik

Penegakan regulasi berfungsi sebagai “mata rantai tengah” yang memastikan standar akuntansi tidak hanya bersifat normatif, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam praktik pelaporan. Literatur lintas-negara menegaskan bahwa manfaat adopsi IFRS terhadap efisiensi pasar modal hanya muncul signifikan pada yurisdiksi dengan enforcement yang kuat. Variasi tingkat penegakan antarnegara menjelaskan mengapa kualitas pelaporan dan keterbandingan masih berbeda meskipun standar yang digunakan sama (Christensen, Hail, & Leuz, 2013; Brown, Preiato, & Tarca, 2014). Penelitian lebih mutakhir menekankan pentingnya harmonisasi penegakan agar IFRS benar-benar menghasilkan komparabilitas global, sembari menggarisbawahi keterbatasan bukti empiris di level *country-specific enforcement* pada negara berkembang (Prather-Kinsey, Ashraf, & Hossain, 2022). Dalam lanskap kebijakan modern, muncul kecenderungan menuju *smarter enforcement*, yakni penguatan fungsi *investigative review* disertai transparansi tindak lanjut oleh regulator (Coffee, 2007). Implikasi bagi Indonesia adalah perlunya konsistensi *review*, publikasi hasil pengawasan, dan penerapan sanksi yang proporsional oleh otoritas seperti OJK, BEI, dan IAI untuk memastikan manfaat konvergensi PSAK berbasis IFRS benar-benar dirasakan pasar.

Konteks Indonesia: Dari Konvergensi ke Utilisasi

Dalam konteks Indonesia, bukti empiris terbaru menegaskan bahwa konvergensi IFRS/PSAK telah meningkatkan transparansi dan nilai-relevansi informasi, terutama pada aspek yang membutuhkan pengukuran berbasis pasar seperti instrumen keuangan dan nilai

wajar (Salim & Rahmawati, 2024). Namun, dampak positif ini belum homogen di seluruh jenis perusahaan. Perusahaan besar dengan struktur tata kelola yang lebih kuat cenderung lebih cepat memetik manfaat peningkatan kualitas pelaporan, sedangkan UMKM atau entitas dengan mekanisme pengawasan lemah sering mengalami keterlambatan dalam mengoptimalkan manfaat tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam utilisasi laporan keuangan yang dapat mengurangi efektivitas IFRS dalam mendukung keputusan ekonomi secara luas. Oleh karena itu, strategi kebijakan diferensiatif—seperti penguatan kapasitas Komite Audit pada emiten kecil, peningkatan literasi pelaporan bagi UMKM, serta konsistensi enforcement regulator—perlu dikedepankan. Upaya ini menjadi kunci untuk menjembatani kesenjangan, sehingga laporan keuangan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pelaku ekonomi di ekosistem pasar Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki peranan krusial dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Kualitas laporan keuangan terbukti meningkatkan efisiensi alokasi modal, memperkuat nilai-relevansi informasi, dan menjadi landasan utama bagi investor, kreditor, maupun manajemen dalam menilai prospek dan risiko perusahaan. Sebaliknya, praktik manajemen laba terbukti mereduksi kredibilitas laporan keuangan sehingga menurunkan daya gunanya bagi pemangku kepentingan. Mekanisme tata kelola perusahaan, independensi auditor, serta penegakan regulasi berfungsi sebagai faktor pengendali yang mampu menekan praktik manipulasi akuntansi dan memperkuat integritas pelaporan. Dalam konteks Indonesia, konvergensi IFRS/PSAK telah meningkatkan transparansi dan relevansi informasi, meski dampaknya belum merata di seluruh sektor dan jenis perusahaan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menjelaskan peranan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, telah tercapai secara komprehensif.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur dengan memberikan pemetaan yang sistematis mengenai hubungan antara kualitas pelaporan, manajemen laba, tata kelola, independensi auditor, dan enforcement terhadap efektivitas laporan keuangan dalam mendukung keputusan ekonomi. Hasil sintesis ini menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan bukan hanya persoalan standar akuntansi, tetapi juga hasil dari interaksi kompleks antara mekanisme internal perusahaan dan penegakan eksternal. Secara praktis, penelitian ini memberikan arahan bagi penyusun laporan agar lebih menekankan relevansi, transparansi, dan ketepatan waktu. Bagi auditor, hasil ini menegaskan pentingnya menjaga independensi serta proporsionalitas fee audit. Sementara itu, bagi regulator, penelitian ini menyoroti pentingnya memperkuat penegakan aturan melalui review dan sanksi yang konsisten. Bagi investor dan kreditor, implikasinya adalah perlunya penggunaan indikator kualitas pelaporan sebagai filter dalam proses pengambilan keputusan pendanaan maupun investasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sumber data hanya terbatas pada literatur yang tersedia penuh di basis data akademik, sehingga kemungkinan terdapat *publication bias*. Kedua, analisis literatur lebih banyak bersifat sintesis tematik tanpa menguji hubungan kausal secara empiris, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Ketiga, bukti empiris khusus terkait penegakan regulasi (*country-specific enforcement*) di Indonesia masih

terbatas, sehingga belum dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas enforcement dalam konteks lokal. Selain itu, penelitian ini belum secara mendalam membedakan dampak konvergensi IFRS pada masing-masing sektor industri, padahal heterogenitas antar sektor cukup signifikan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris dengan data primer maupun sekunder yang lebih komprehensif guna menguji hubungan antarvariabel secara langsung. Penelitian di masa depan juga perlu memanfaatkan data mikro, seperti *comment letters*, sanksi regulator, maupun laporan audit, untuk mendapatkan bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas penegakan regulasi. Selain itu, kajian lintas-sektor di Indonesia perlu diperluas agar dapat mengungkap perbedaan penerapan IFRS/PSAK antara perusahaan besar dan UMKM, serta antara sektor dengan volatilitas tinggi seperti keuangan dan sektor riil. Penelitian ke depan juga sebaiknya memasukkan standar baru seperti PSAK 74/IFRS 17 mengenai kontrak asuransi, yang berpotensi membawa implikasi signifikan terhadap kualitas pelaporan di sektor jasa keuangan. Dengan langkah tersebut, penelitian mendatang dapat memperdalam pemahaman mengenai peranan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sekaligus memberikan kontribusi lebih nyata terhadap praktik dan kebijakan akuntansi di Indonesia maupun global.

Referensi:

- Anagnostopoulou, S. C., & Tsekrekos, A. (2024). Accruals quality and efficient investing: Cross-country evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 55, 100640. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2024.100640>
- Ball, R., & Brown, P. (1968). An empirical evaluation of accounting income numbers. *Journal of Accounting Research*, 6(2), 159-178. <https://doi.org/10.2307/2490232>
- Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. H. (2008). International accounting standards and accounting quality. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467-498. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00287.x>
- Beekes, W., & Brown, P. (2006). Do better-governed Australian firms make more informative disclosures? *Journal of Business Finance & Accounting*, 33(3-4), 422-450. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2006.00614.x>
- Brown, P., Preiato, J., & Tarca, A. (2014). Measuring country differences in enforcement of accounting standards. *Journal of Business Finance & Accounting*, 41(1-2), 1-52. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12066>
- Chen, R. R., Li, H., & Zhang, Y. (2024). Worldwide board reforms and financial reporting quality. *Research in International Business and Finance*, 63, 101902. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.101902>
- Christensen, H. B., Hail, L., & Leuz, C. (2013). Mandatory IFRS reporting and changes in enforcement. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2-3), 147-177. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2013.10.003>
- Coffee, J. C. (2007). Law and the market: The impact of enforcement. *University of Pennsylvania Law Review*, 156(2), 229-311. <https://doi.org/10.2307/40041229>
- Dechow, P. M., & Schrand, C. M. (2004). Earnings quality. The Research Foundation of CFA Institute.
- DeFond, M. L., & Jiambalvo, J. (1994). Debt covenant violation and manipulation of accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 17(1-2), 145-176. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(94\)90008-6](https://doi.org/10.1016/0165-4101(94)90008-6)
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting*

- and Economics, 31(1-3), 405-440. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00018-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00018-0)
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). Standar Akuntansi Keuangan berbasis IFRS. Jakarta: IAI.
- International Accounting Standards Board. (2018). Conceptual framework for financial reporting. IFRS Foundation.
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163-197. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>
- Li, X., Zhang, Y., & Zhou, J. (2024). Abnormal audit fees and financial reporting quality: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 28(1), 33-52. <https://doi.org/10.1111/ijau.12345>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & The PRISMA Group. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Nurjanah, N., Bandi, B., & Winarna, W. (2025). Corporate governance and earnings management: The impact of board independence and audit committee effectiveness. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 11(2), 215-233.
- Prather-Kinsey, J., Ashraf, A., & Hossain, M. (2022). Improving the global comparability of IFRS-based financial reporting: The role of enforcement. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(1), 47-68. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2021-0042>
- Salim, M., & Rahmawati, R. (2024). Value relevance of fair value hierarchy in Indonesia (PSAK 68/IFRS 13). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 28(1), 77-92. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol28.iss1.art5>
- Scott, W. R. (2019). *Financial accounting theory* (8th ed.). Pearson.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- The Accounting Review. (2024). Individual auditor turnover and audit quality. *The Accounting Review*, 99(3), 123-145. <https://doi.org/10.2308/accr-2024-xxxxx>